

## **RINGKASAN**

### **STUDI OBSERVASI PENGGUNAAN ANTIBIOTIK AMOKSISILIN DI APOTEK X SURABAYA**

**Sinthia Dwi Permata Sari**

Antibiotik adalah obat yang sangat dikenal, bukan hanya oleh kalangan medis, tetapi juga oleh masyarakat. Hampir semuanya mengenal antibiotik secara tidak tepat, dan ini terbukti dalam kenyataan bahwa antibiotik merupakan obat yang paling banyak digunakan secara salah.

Penelitian dilaksanakan di Apotek X di kota Surabaya dan dilaksanakan pada bulan Maret-April 2022. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif observasional. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan secara prospektif yang bertujuan untuk mengetahui pasien terhadap penggunaan antibiotik amoksisilin. Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner yang diberikan kepada pasien. Sebanyak 68 responden dilibatkan dalam penelitian ini. Dari Penelitian sebelumnya diperoleh hasil bahwa ketidaktepatan penggunaan antibiotik ini banyak ditemukan di berbagai daerah. Di Indonesia, sebanyak 30%- 80% kasus penggunaan antibiotik tidak tepat indikasi telah ditemukan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan bahwa dari 35,2% ibu rumah tangga yang menyimpan obat untuk swamedikasi, 27,8% diantaranya menyimpan antibiotik dan 86,1% diperoleh tanpa resep dokter.

Dari hasil profil demografi yang didapat dari kuesioner yang dianalisis secara deskriptif, sampel terbanyak berada pada pasien berjenis kelamin perempuan sebanyak 59%, pada rentang umur pasien 18 – 40 tahun sebanyak 85%, pendidikan D3/S1 sebanyak 53%, pekerjaan pegawai swasta sebanyak 50%.

Dari hasil presentase jawaban responden, penelitian secara khusus dapat diambil kesimpulan bahwa, sebagai besar responden selalu membeli antibiotik amoksisilin berdasarkan resep (35%), sebagian besar responden jarang menggunakan antibiotik amoksisilin atas saran dokter atau teman tanpa periksa ke dokter (30%), sebagian besar responden tidak pernah mengurangi jumlah antibiotik amoksisilin yang diberikan dokter jika merasa membaik (35%), sebagian besar responden jarang meminum antibiotik dengan jarak minum yang tidak teratur (34%), sebagian besar responden jarang meminum antibiotik amoksisilin sesuai aturan dokter meskipun sudah merasa membaik (32%), sebagian besar responden sering menyimpan antibiotik amoksisilin dan menggunakannya kembali saat kambuh (30%), sebagian besar responden jarang timbul efek samping ketika menggunakan antibiotik amoksisilin, maka berhenti menggunakan dan berkonsultasi kepada dokter atau apoteker (32%).

Diharapkan apoteker dan tenaga kesehatan dapat memberikan penyuluhan terhadap masyarakat tentang penggunaan antibiotik amoksisilin agar masyarakat lebih memahami bahwa antibiotik harus digunakan secara tepat dan tidak disimpan dan digunakan kembali saat sakit sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penggunaan antibiotik amoksisilin.